

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pola Pemberian ASI di Bidan Praktik Mandiri Desa Ketanireng Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan**

Nanda Salsabila Fatihatur Rizqy<sup>1</sup>, Siti Sulandjari<sup>2</sup>, Rahayu Dewi Soeyono<sup>3</sup>,  
Cleonara Yanuar Dini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email Korespondensi: nanda.20061@mhs.unesa.ac.id

**ABSTRAK**

Pemberian ASI eksklusif di Jawa Timur menunjukkan 40,05% bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 12,01%, ASI parsial dan 1,45% predominan. Gambaran cakupan ASI eksklusif pada bidan Praktik Mandiri Desa Ketanireng juga masih rendah, yaitu 11%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya dukungan keluarga, motivasi ibu, MP-ASI dini, status ekonomi, status bekerja, tidak adanya dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi pola pemberian ASI eksklusif. Untuk mengetahui apakah dukungan tenaga kesehatan merupakan merupakan faktor yang mempengaruhi pola pemberian ASI predominan. Dan untuk mengetahui apakah dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, sikap ibu merupakan faktor yang mempengaruhi pola pemberian ASI parsial pada bayi di Bidan Praktik Mandiri Desa Ketanireng Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel sejumlah 10 informan utama dan 3 informan kunci yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong pada pemberian ASI eksklusif yaitu : Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu. Sedangkan faktor penghambat pemberian ASI secara eksklusif yaitu : MP-ASI Dini, Status Ekonomi, Status Bekerja, dan Tidak adanya dukungan keluarga. Faktor pendorong pada pemberian ASI predominan yaitu : Dukungan Tenaga Kesehatan. Dan Faktor pendorong pada pemberian ASI parsial yaitu : Dukungan Keluarga dan Lingkungan serta sikap Ibu.

**Kata Kunci:** Faktor-Faktor, Pemilihan, ASI

***Factors Influencing The Selection Of Breastfeeding Patterns In Independent Midwives Practice Of Ketanireng Village, Prigen District, Pasuruan Regency***

**ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding in East Java shows that 40.05% of babies receive exclusive breastfeeding of 12.01%, partial breastfeeding and 1.45% predominant. The picture of exclusive breastfeeding coverage in Ketanireng Village Independent Practice midwives is also still low, at 11%. The purpose of this study was to determine whether family support, maternal motivation, early breastfeeding, economic status, working status, absence of family support are factors that influence the pattern of exclusive breastfeeding. To find out whether the support of health workers is a factor that influences predominant breastfeeding patterns. And*

*to find out whether the support of family and the surrounding environment, the mother's attitude is a factor that influences the pattern of partial breastfeeding for infants in the Independent Midwife Practice of Ketanireng Village, Prigen District, Pasuruan Regency. This study used a qualitative descriptive approach. A sample of 10 main informants and 3 key informants were determined using the purposive sampling method using a data collection method in the form of Focus Group Discussion (FGD). The results showed that there were driving and inhibiting factors in the selection of breastfeeding patterns in the independent practice midwives of Ketanireng Village. Driving factors for exclusive breastfeeding include: 1) Family Support 2). Mother's motivation. While the inhibiting factors of exclusive breastfeeding are: 1). Early MP-ASI 2). Economic Status 3) Working Status 4). The absence of family support. Driving factors in predominant breastfeeding include: 1) Health Worker Support. And the driving factors for partial breastfeeding include: 1) Family and Environmental Support 2) Mother's Attitude.*

**Keywords:** *Factors, Selection, Breast Milk*

## **PENDAHULUAN**

Asupan makanan bayi diperoleh dari Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan cairan kelenjar payudara berupa makanan alami mengandung nutrisi dan tinggi energi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Riski, Saragih dan Sukemi, 2020). ASI dapat mempertahankan daya tahan tubuh bayi karena pada ASI mengandung kolostrum yang kaya akan protein. Kecerdasan seorang anak juga dipengaruhi oleh pemberian ASI, hal ini terjadi karena pada ASI mengandung zat gizi khusus yang diperlukan oleh otak. Bayi yang diberikan ASI memiliki potensi untuk mendapatkan berat badan ideal (Wijaya, 2019).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia ternyata belum memenuhi target. Karena target capaian ASI eksklusif secara global yaitu sebanyak 80%, sedangkan data proporsi pola pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan bahwa 37,3% bayi mendapat ASI eksklusif sedangkan sisanya 9,3% diberikan ASI parsial dan 3,3% bayi di Indonesia diberikan ASI dominan. Di Jawa Timur bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 40,05% sedangkan proporsi data pemberian ASI parsial yaitu sebanyak 12,01% dan proporsi data pemberian ASI dominan sebanyak 1,45% (Kemenkes RI, 2018). Pada lokasi penelitian, yaitu di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Desa Ketanireng tepatnya di Dusun Sukolilo Desa Ketanireng Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan cakupan ASI eksklusif hanya 11%.

Faktor kendala yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif diantaranya, kurangnya dukungan tenaga kesehatan, kurangnya mengetahui tata cara menyusui, kurangnya pemahaman, kurangnya informasi, tidak mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar serta persepsi salah yang diterima oleh ibu menyusui, selain itu prevalensi pada ibu yang bekerja juga rendah dan dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif (Puspitasari dkk., 2022).

Lestari (2018) menyatakan bahwa tidak sedikit ibu yang merasa gagal memberikan ASI dengan alasan ASI tidak mencukupi. Dengan keadaan ini maka pemberian ASI menjadi bervariasi. Keberhasilan dalam pemberian ASI, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor kendala yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif diantaranya, kurangnya dukungan tenaga kesehatan, kurangnya

mengetahui tata cara menyusui, kurangnya pemahaman, kurangnya informasi, tidak mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar serta persepsi salah yang diterima oleh ibu menyusui, selain itu prevalensi pada ibu yang bekerja juga rendah dan dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif (Puspitasari, Nurokhmah dan Rahmawaty, 2022). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bakri (2022), bahwa pengetahuan, status pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga merupakan faktor penyebab bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif dari ibunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemilihan ASI di Bidan Praktik Mandiri Desa Ketanireng Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011). Penentuan informan menggunakan *Teknik Purposive Sampling* diantaranya informan kunci dan informan utama. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh dari FGD (*Focus Group Discussion*) terkait keterangan dan informasi yang didapat secara lisan dari informan, serta data sekunder dari jumlah bayi yang mendapatkan pola pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil Rekapitulasi Prioritas Masalah Kartu Kesehatan Keluarga (K3). Analisis data dilakukan berdasarkan hasil FGD yang telah didapatkan sebelumnya dan diolah secara objektif dan sistematis sehingga didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemilihan ASI.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Informan**

**Informan Utama**

Karakteristik informan utama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

Kode Informan	Usia Ibu (Tahun)	Usia Bayi (Bulan)	Pendidikan Akhir	Pekerjaan	Pola Pemberian ASI
B6	27	5	SD	Ibu Rumah Tangga	Parsial
B1	27	6	SMA	Ibu Rumah Tangga	Parsial
B3	33	6	SMA	Ibu Rumah Tangga	Eksklusif
B9	37	3	SMA	Ibu Rumah Tangga	Predominan
B10	35	5	SMA	Buruh pabrik	Parsial
B5	35	2	S1	Guru	Parsial
B8	25	6	SMA	Ibu Rumah Tangga	Parsial

<b>Kode Informan</b>	<b>Usia Ibu (Tahun)</b>	<b>Usia Bayi (Bulan)</b>	<b>Pendidikan Akhir</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pola Pemberian ASI</b>
B7	37	6	S1	Guru	Parsial
B2	27	6	SMP	Ibu Rumah Tangga	Parsial
B4	33	6	SMP	Ibu Rumah Tangga	Eksklusif

Terdapat 10 informan yang memiliki bayi dengan usia 0-6 bulan dengan usia bayi, pekerjaan, usia, serta Pendidikan akhir yang berbeda-beda. 6 informan memiliki bayi berusia 6 bulan, 2 informan memiliki bayi berusia 5 bulan, 1 informan memiliki bayi berusia 2 bulan, dan 1 informan memiliki bayi berusia 3 minggu.

#### Informan Kunci

Terdapat 3 informan kunci yaitu pihak-pihak yang lebih tau mengenai karakteristik ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan. Karakteristik informan kunci dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Informan Kunci

<b>Kode Informan</b>	<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Status</b>
R1	36	Bidan	Bidan Desa
R2	39	Ibu Rumah Tangga	Kader
R3	37	Ibu Rumah Tangga	Kader

Hasil FGD yang telah dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Desa Ketanireng ditemukan 2 faktor pendorong dan 4 faktor penghambat pada pola pemberian ASI eksklusif, 1 faktor pendorong pada pola pemberian ASI predominan dan 2 faktor pendorong pada pola pemberian ASI parsial. Faktor pendorong pada pola pemberian ASI eksklusif terdiri dari 1) Dukungan keluarga 2) Motivasi ibu sedangkan faktor penghambat dalam pemberian ASI eksklusif ialah 1) MP-ASI dini 2) Status ekonomi 3) Status bekerja 4) tidak adanya dukungan keluarga. Pada pemberian ASI predominan terdapat faktor pendorong yaitu 1) Dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan faktor pendorong yang mempengaruhi pemberian ASI parsial yaitu 1) Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar 2) Sikap ibu dalam pemberian ASI.

#### ASI Eksklusif

##### Faktor Pendukung

##### Dukungan Keluarga

Ibu yang mendapat dukungan keluarga dan lingkungan skitar cenderung berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, hal tersebut dapat membuktikan bahwa suksesnya pemberian ASI eksklusif yaitu dengan adanya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Dukungan pertama yang dapat memotivasi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan emosional terutama dukungan dari suami. Dukungan emosional yang diberikan pada ibu menyusui meliputi memberikan perhatian lebih

pada ibu menyusui, berempati mendengarkan cerita, bersikap terbuka, memberi bantuan dalam bentuk semangat, hingga menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan oleh ibu menyusui. Bukan hanya dukungan emosional, tetapi ibu menyusui juga memerlukan dukungan instrumental. Dukungan instrumental meliputi memberikan nutrisi yang cukup untuk ibu menyusui, memberikan kesempatan beristirahat pada ibu menyusui saat lelah, membantu menjaga dan merawat bayi. Dukungan informasional juga tak kalah penting dalam kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan informasional yang didapatkan oleh ibu menyusui berupa informasi dari kader, dari bidan, buku KIA, sosial media, televisi, youtube. Didukung oleh Nurlinawati et al., (2019) menjelaskan bahwa pada ibu menyusui pasti terdapat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri maupun kebutuhan bayinya, maka dari itu ibu membutuhkan bantuan dari keluarga dan lingkungan sekitar, karena semakin tinggi emosional dari keluarga makan akan semakin baik dalam pemberian ASI secara eksklusif pada bayi

### **Motivasi Ibu**

Ibu yang memiliki motivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya maka apapun kesulitan yang dialami, ibu tetap gigih untuk memberikan ASI nya. Sebagian besar, bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif ibunya mempunyai motivasi yang tinggi dalam pemberian ASI karena adanya dorongan dalam diri ibu untuk melakukan suatu hal sebagai kebutuhan, harapan dan keinginan tercapainya tujuan yaitu mampu memberikan zat gizi pada bayinya pada usia 6 bulan pertama kehidupan dengan memberikan ASI saja tanpa diberikan makanan dan minuman lain kecuali obat dan vitamin. Motivasi yang kuat akan memberikan pengaruh terhadap fisik dan emosi untuk menghasilkan ASI, dengan memiliki keinginan ibu yang kuat serta tulus dan tinggi maka produksi ASI terpacu. Wulandari et al., (2022) juga berpendapat bahwa perasaan dan rasa semangat dari ibu untuk anaknya sangat tergantung dengan motivasi ibu.

### **Faktor Penghambat MP-ASI Dini**

Terdapat ibu yang memberikan MP-ASI meskipun masih dalam waktu pemberian ASI eksklusif. Ibu harus mengetahui pemberian MPASI yang tepat dengan memberikan MP-ASI kepada bayi setelah usia 6 bulan untuk memenuhi gizi selain ASI. Semakin banyak ibu mengetahui mengenai pemberian ASI eksklusif, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk memberikan MP-ASI terlalu dini. Selain itu MP-ASI dini akan mengganggu organ pencernaan pada bayi, tetapi juga dapat berakibat pada gangguan kesehatan secara lebih meluas.

### **Status Ekonomi**

Tingkat penghasilan keluarga sangat erat hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif (Tawinda, 2021). Keluarga yang mempunyai status ekonomi rendah cenderung gagal dalam pemberian ASI secara eksklusif karena ibu ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, maka ibu yang bekerja harus meninggalkan bayinya sehingga ibu akan mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh pada bayinya. Jenis faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif diantaranya yaitu

pendapatan, jam kerja, dan pekerjaan. Ibu rumah tangga memiliki nilai BPI (*Breastfeeding Practice Index*) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja, karena seorang ibu yang memiliki banyak waktu bersama bayinya akan cenderung memberikan ASI eksklusif (Purnawirawanti and Astuti, 2020).

### **Status Bekerja**

Ibu bekerja yang melahirkan memiliki masa cuti yang singkat, sehingga ketika masa bekerja sudah aktif ibu cenderung mengalami kesulitan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar tempat kerja juga tidak menyediakan fasilitas penitipan bayi ataupun pojok laktasi bagi para ibu menyusui (Fedriani, 2022). Dari 3.041 perusahaan di Indonesia, hanya 152 dari keseluruhan Perusahaan yang memiliki hak bagi pekerja perempuan yang sedang menyusui mendapatkan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Pada dasarnya ibu pekerja dapat melakukan pompa ASI dirumah terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja, namun pada kenyataannya ibu menyusui lebih memilih tidak memompa ASI dengan alasan tidak nyaman dan sakit. Bakri (2022) juga menunjukkan bahwa status bekerja ibu terhadap pemberian ASI eksklusif berpengaruh, dimana semakin banyak ibu menyusui dengan status bekerja maka semakin sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

### **Tidak adanya dukungan keluarga**

Ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mengalami kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif. Ibu menyusui akan gampang *stress* jika tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga juga cenderung malas dalam pemberian ASI. Dukungan keluarga yang rendah pada ibu menyusui akan mengurangi motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Nurlinawati, Sahar and Permatasari, 2019).

### **ASI Predominan**

#### **Faktor Pendukung**

#### **Dukungan Tenaga Kesehatan**

Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dianggap lebih bisa dipercaya karena bersifat ilmiah dibandingkan dengan informasi yang didapatkan dari keluarga atau teman. Tenaga kesehatan lebih mempunyai banyak ilmu-ilmu ilmiah, kualitas informasi yang positif akan membuat ibu merasa nyaman, percaya, dan terbuka. Bidan bisa memberikan konseling bagaimana cara menyusui yang baik dan benar serta tata cara laksana pemberian ASI eksklusif mulai dari ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, kemudian dilanjut ketika membantu ibu dalam proses persalinan dengan pemberian ASI segera setelah bayi lahir atau biasa disebut dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan mendukung ibu dalam melakukan praktik pemberian ASI eksklusif pada saat ibu menyusui (Fitriani, Astuti and Utami, 2021). Sehingga, tenaga kesehatan berperan penting dalam pemberian dukungan pada ibu menyusui.

### **ASI Parsial**

#### **Faktor pendukung**

#### **Dukungan Keluarga dan Lingkungan**

Ibu yang merasa ASI nya tidak cukup mencoba memberikan susu formula pada bayinya sehinga bayi merasa lebih suka dengan susu formula dan berakibat bingung putting. Kemudian ibu yang bekerja beranggapan bahwa mereka memiliki keterbatasan waktu untuk memberikan ASI sehingga ibu memberikan susu formula. Hal tersebut didukung oleh lingkungan sekitar dan keluarga sehingga membuat ibu lebih percaya diri untuk memberikan ASI parsial pada bayinya.

### **Sikap Ibu**

Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar resiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Sikap termasuk faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI secara eksklusif, karena sikap termasuk reaksi tertutup jika ibu sudah memiliki sikap yang positif sejak awal maka tindakan yang dilaksanakan sangat konsisten dan bertanggung jawab. Sikap juga dipengaruhi oleh bentuk ketertarikan terhadap sesuatu dan pengalaman yang ada dilingkungan sekitar serta pandangan dari orang yang diyakini dan dipercaya (Herman, 2021).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemilihan pola pemberian ASI di Bidan Praktik Mandiri Desa Ketanireng Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Faktor pendorong pada pemberian ASI eksklusif ada dua diantaranya yaitu: Dukungan keluarga dan Motivasi ibu. Sedangkan faktor penghambat pada pemberian ASI eksklusif ada empat diantaranya yaitu: MP-ASI dini; Status ekonomi; Status bekerja dan Tidak adanya dukungan keluarga. Selain itu, didapatkan juga faktor pendorong dalam pemberian ASI predominan yaitu dukungan tenaga Kesehatan. Adapun faktor pendorong dalam pemberian ASI parsial ada dua diantaranya yaitu: Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar serta Sikap ibu.

### ***Conflict of Interest dan Funding Disclosure***

Penulis tidak memiliki *conflict of interest* terhadap penelitian ini dan murni dilakukan sebagai bentuk pengabdian diri selama duduk di bangku perkuliahan. Pelaksanaan penelitian bersumber dari dana pribadi dan tidak berhubungan ataupun terikat dengan sponsor manapun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakri SFM. 2022. Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota tahun 2021. *Miracle Journal*; 2(1):178–192.
- Fedriani, C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurang Optimalnya Pemberian ASI Eksklusif. (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).
- Fitriani DA; Astuti AW and Utami FS. 2021. Dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan asi eksklusif: A scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*; 5(1):26–35.
- Herman A. 2021. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Professional Health Journal*; 2(2):84–89.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. Kementerian

- Kesehatan Republik Indonesia; 53(9):1689–1699.
- Lestari RR. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*; 2(1):131–136.
- Nurlinawati; Sahar J and Permatasari H. 2019. Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kota Jambi. *JMJ*; 4(1):77–86.
- Purnawirawanti M and Astuti Y. 2020. Literature review : Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Prosiding UMY Grace Health and Nursing*; 1(2):213–229.
- Puspitasari DI; Nurokhmah S and Rahmawaty S. 2022. Webinar: Upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Abdi Geomedisains*; 2(2):72–79.
- Riski M; Saragih B and Sukemi S. 2020. Analisis kualitatif gambaran pemberian susu formula pada balita 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Kesmas Uwigama: Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 5(2):72–82.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawinda I. 2021. Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI eksklusif di Indonesia. *Jurnal Bidkesmas Respati*; 1(12):7–33.
- Wijaya FA. 2019. Nutrisi ideal untuk bayi 0-6 bulan. *CDK-Journal*; 46(4):296–300.
- Wulandari MRS; Sukmandari NMA and Purnamayanthi PPI. 2022. Postnatal education package for breastfeeding motivation and self-efficacy among mother with early stage postpartum. *International Journal of Nursing and Health Services* 5(2):178–186.